

**PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION* TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN BALITA GIZI KURANG**

***THE EFFECT OF NUTRITION EDUCATION WITH THE EMOTIONAL DEMONSTRATION METHOD ON MOTHER'S AWARENESS IN FEEDING UNDERWEIGHT TODDLERS***

Baiq Dewi Sukma Septiani<sup>1</sup>, Nurmaningsih<sup>2</sup>, Solatia Hairun Nisa<sup>3</sup>

Program Studi S1 Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email : [dewisukma180989@gmail.com](mailto:dewisukma180989@gmail.com)

**Abstract**

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyebutkan bahwa angka kejadian gizi kurang di Indonesia sebesar 17,7% dan urutan kedua tertinggi berada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 29,5% dengan angka kejadian gizi kurang tertinggi terdapat pada Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar 30%. Keadaan gizi balita dipengaruhi oleh pola asuh keluarga terutama ibu dalam hal pemberian makanan. Ibu dengan pengetahuan kurang berpeluang untuk berperilaku kurang. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemberian makanan yang tidak sehat sehingga meningkatkan resiko terjadinya gizi kurang pada balita. Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu dilakukan edukasi mengenai pentingnya kecukupan gizi bagi balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi metode *emotional demonstration* terhadap perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang. Jenis penelitian adalah *Open-Label Non Randomized Controlled Trial Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Post with Control Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang ibu balita gizi kurang dengan 27 orang sebagai kelompok perlakuan dan 27 orang sebagai kelompok kontrol. Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Beleke Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi metode *Emotional Demonstration* terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang dan berdasarkan hasil uji statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa edukasi gizi metode *Emotional Demonstration* berpengaruh 93 kali lebih besar terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang.

**Kata Kunci :** Balita Gizi Kurang, metode *Emotional-Demonstration*, Perilaku

**Abstract**

*The fundamental health research 2018 stated that the incidence of malnutrition in Indonesia is 17.7% and West Nusa Tenggara is the second largest malnutrition in Indonesia, which is 29.5%, with the highest incidence of malnutrition in West Lombok Regency at 30%. The nutritional condition of toddlers is influenced by family care, especially mothers in terms of feeding. The awareness of nutrition has a positive relationship with behavior where mothers who have less awareness have less opportunities to behave less. This has an effect on the provision of unhealthy food, which causes malnutrition in children under five. Based on these facts, education about the importance of adequate nutrition for toddlers are very important to solve this problem. This study aims to analyze the effect of nutritional education with the emotional demonstration method on maternal behavior in feeding to underweight toddlers. This type of research is the Open-Label Non Randomized Controlled Trial Design with a Pre-Post with Control Design research design. The sample in this study amounted to 54 underweight toddlers mothers with 27 people as the treatment group and 27 people as the control group. The research location was conducted in Beleke Village, West Lombok Regency. The result is an increase in maternal behavior towards the feeding pattern of underweight toddlers.*

**Keywords:** Underweight Toddlers, Behavior, *Emotional-Demonstration*

© 2021 Baiq Dewi Sukma Septiani, Nurmaningsih, Solatia Hairun Nisa  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Balita adalah calon generasi penerus bangsa yang mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka dari itu perlu disiapkan sejak dini (1). Masa kritis dari tumbuh kembang dalam siklus hidup manusia berada ketika masa anak di bawah umur lima tahun (balita). Masa ini juga disebut masa emas perkembangan otak dan fisik yang paling pesat, oleh karena itu, baik buruknya status gizi pada balita ini dapat berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan psikomotoriknya (2). Pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu (3).

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyebutkan bahwa angka kejadian gizi kurang di Indonesia sebesar 17,7% dengan angka tertinggi kedua berada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 29,5% (4). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lombok Barat diketahui bahwa Kabupaten Lombok Barat menduduki urutan kedua tertinggi angka kejadian gizi kurang yaitu sebesar 30% (5)

Keadaan gizi balita dipengaruhi oleh pola asuh keluarga terutama ibu dalam hal pemberian makanan. Peranan ibu sangatlah sentral dalam keluarga karena secara kultural di Indonesia ibu

memegang peranan dalam mengatur tatalaksana rumah tangga sehari-hari termasuk dalam hal pengaturan makanan keluarga (6). Hasil penelitian Rakhmawati 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku dimana ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dapat berpeluang berperilaku kurang (7). Hal ini dikuatkan oleh penelitian Nuh, 2017 yang menunjukkan bahwa balita gizi kurang memiliki ibu dengan perilaku pemberian makanan yang tidak sehat (8). Selain pengetahuan dan perilaku, sikap ibu juga sangat mempengaruhi seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian Naibaho, 2018 bahwa keterbukaan sikap ibu terhadap kesehatan dapat mempengaruhi penatalaksanaan gizi kurang (9). Walaupun asupan gizinya terpenuhi pada waktu tertentu asupan energinya tidak sebanding dengan saat periode sakitnya karena pada umumnya anak-anak saat jatuh sakit jadi sulit untuk mengkonsumsi makanan sehingga kalori yang dihasilkan dipakai sebagai energi untuk melawan sakitnya (10).

Penyuluhan merupakan salah satu metode edukasi gizi yang bisa digunakan untuk meningkatkan status gizi balita. Ernawati dkk, 2013 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang status gizi (11). Hal ini dikuatkan juga oleh

penelitian Utomo, dkk 2019 yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek ibu dalam pemberian makan (12).

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang bisa digunakan dalam edukasi gizi yang dilaksanakan dengan suatu tindakan, agenda dengan menggunakan alat peraga, salah satu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti (13). Metode demonstrasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Emosi-Demonstrasi atau sering disebut *emotional-demonstration* merupakan program dari *Global Alliance For Improved Nutrition* (GAIN) untuk membantu Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan profil gizi yang pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia dan keuangan untuk mengatasi malnutrisi (13).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* terhadap perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan metode *emotional demonstration* terhadap perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Open-Label Non Randomized Controlled Trial Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Post with Control Design* atau disebut juga *Non-Equivalent Group Design* yaitu dengan membandingkan perubahan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (14).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita gizi kurang di Desa Beleke Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Ukuran sampel untuk desain penelitian menggunakan analisis multivariat membutuhkan ukuran sampel yang lebih besar dari analisis lainnya (15), sehingga diperoleh total subjek penelitian sebanyak 54 orang untuk kedua kelompok. Masing-masing kelompok baik perlakuan maupun kontrol sebanyak 27 orang. Jumlah subjek tersebut sudah memenuhi persyaratan jumlah subjek minimum untuk penelitian eksperimental yaitu 10 hingga 20 subjek untuk masing-masing kelompok baik perlakuan maupun kontrol (14).

Pemilihan sample sebanyak 54 orang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya kriteria inklusi yaitu balita berusia 12 – 59 bulan, balita dengan status gizi kurang ( $< -2SD$ ), diasuh dan dirawat oleh ibu kandung balita, menetap di desa beleke,

ibu balita yang menjadi responden serta bersedia menjadi sampel penelitian. Kriteria Eksklusi diantaranya yaitu balita status gizi buruk, normal, lebih dan obesitas serta balita gizi kurang dengan penyakit penyerta.

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. (14). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah edukasi gizi dengan metode *Emotional-Demonstration*.

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (14)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang.

Variabel perancu adalah variabel pengganggu atau dapat mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat (14). Dalam penelitian ini variabel perancu adalah *Food Recall* 2x 24 jam.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Umum Responden

Karakteristik umum responden meliputi karakteristik umum ibu balita seperti dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pekerjaan serta penghasilan dan karakteristik umum balita meliputi umur, jenis kelamin serta asupan makan

Tabel 1. Karakteristik Umum Ibu Balita Gizi Kurang

Karakteristik Umum	Frekuensi (n) Perlakuan	Persen (%)	Frekuensi (n) Kontrol	Persen (%)
<b>Pekerjaan</b>				
Guru	2	7.4	2	7.4
Honorer	1	3.7	0	0
IRT	19	70.4	23	85.2
Pedagang	2	7.4	2	7.4
Petani	3	11.1	0	0
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>				
Tidak Sekolah	1	3.7	2	7.4
SD	5	18.5	4	14.8
SMP	5	18.5	8	29.6
SMA	12	44.4	9	33.3
Perguruan Tinggi	4	14.8	4	14.8
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Penghasilan</b>				
<500000	12	44.4	17	62.9
500000-1000000	14	51.8	8	29.6
>1000000-3000000	1	3.7	2	7.4
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu balita gizi kurang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (85,2%) baik pada kelompok perlakuan maupun kontrol dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMA (44,4%) baik pada

kelompok perlakuan maupun kontrol, tingkat penghasilan ibu balita gizi kurang pada kelompok perlakuan Rp.500.000-1000.000 (51,8%), pada kelompok kontrol rata-rata penghasilan Rp. >500.000 (62,9%).

Tabel 2. Karakteristik Umum Balita Gizi Kurang

Karakteristik Umum	Frekuensi (n) Perlakuan	Persen (%)	Frekuensi (n) Kontrol	Persen (%)
<b>Jenis kelamin Balita</b>				
Laki-laki	14	51.9	16	59.3
Perempuan	13	48.1	11	40.7
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Umur Balita</b>				
12-23	4	14.8	2	7.4
24-36	5	18.5	11	40.7
37-59	18	66.6	14	51.8
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Kategori Tingkat Asupan Energi</b>				
Defisit Berat	22	81.5	20	70.4
Defisit Sedang	0	0	2	7.4
Defisit Ringan	4	14.8	3	11.1
Normal	0	0.0	1	3.7
Lebih	1	3.7	1	3.7
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Asupan Protein</b>				
Defisit Berat	22	81.5	18	66.7
Defisit Sedang	0	0.0	1	3.7
Defisit Ringan	1	3.7	4	14.8
Normal	1	3.7	3	11.1
Lebih	3	11.1	1	3.7
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Asupan Lemak</b>				
Defisit Berat	25	92.6	17	63.0
Defisit Sedang	2	7.4	5	18.5
Defisit Ringan	0	0.0	1	3.7
Normal	0	0.0	1	3.7
Lebih	0	0.0	3	11.1
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>
<b>Asupan karbohidrat</b>				
Defisit Berat	23	85.2	24	88.9
Defisit Sedang	3	11.1	1	3.7
Defisit Ringan	1	3.7	1	3.7
Normal	0	0.0	1	3.7
Lebih	0	0.0	0	0.0
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar balita gizi kurang baik dari kelompok kontrol maupun perlakuan berjenis kelamin laki-laki (55.6%) dengan rentang usia balita antara 37-59 bulan (59.3%). Tingkat asupan balita gizi kurang dari kelompok perlakuan menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki tingkat asupan energi defisit berat

### 3.2 Analisa Bivariat

Hasil uji bivariat edukasi gizi dengan metode *emotional l- demonstration*

(81.5%), tingkat asupan protein defisit berat (81.5%), tingkat asupan lemak defisit berat (92.6%) dan tingkat asupan karbohidrat defisit berat (85.2%). Begitu juga dengan kelompok kontrol, keseluruhan asupan zat gizi baik energi, protein, lemak dan karbohidrat termasuk dalam defisit berat.

terhadap perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariat Edukasi Gizi dengan Metode *Emotional-Demonstration* terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan pada Balita Gizi Kurang

Variabel Penelitian	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		p value
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Perilaku	32.96 ± 6.09	64.07 ± 9.31	33.33± 6.20	32.96±6.09	0.000

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat perilaku ibu balita gizi kurang sebelum diberikan perlakuan edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* (*pre-test*) sebesar 32.96±6.09 dan terjadi peningkatan perilaku ibu setelah

diberikan perlakuan edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* (*post-test*) sebesar 64.07±9.31 dengan *p value=0,000* yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi gizi metode *emotional-demonstration* terhadap perilaku ibu balita gizi kurang.

### 3.3 Analisis Multivariat

Tabel 4. Analisis Multivariat *Pre-Post Test* Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang

Variabel Penelitian	B		p value	Adjusted R Square
	Pre-test	Post-test		
Perilaku	0.015	0.020	0.000	0,932

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4, hasil uji statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa besarnya pengaruh edukasi gizi metode *Emotional Demonstration* terhadap peningkatan

perilaku ibu balita gizi kurang adalah 0.020 dengan *p value= 0.000*. Dengan demikian edukasi gizi metode *Emotional Demonstration* berpengaruh 93 kali lebih besar terhadap peningkatan

perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang.

#### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Metode *Emotional-Demonstration* Terhadap Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample T Test* diperoleh nilai  $p=0.000$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* terhadap perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Zakiyyah, dkk (2020) di Desa Gebangan Kecamatan Krejengan Purbolinggo bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang ( $p=0,003$ ) (16).

Menurut teori Precede Binkley & Johnson, 2013 dalam Setyaningsih & Agustini 2014, faktor yang membentuk perilaku seseorang mencakup faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku ibu yang baik dalam penelitian ini yakni pengetahuan dan sikap. Pengetahuan ibu yang baik setelah diberikan edukasi gizi mengenai

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Limanto S, Liliana, Surono P. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Bagi Ibu Balita Gizi

pemberian makan pada balita merupakan dasar bagi terbentuknya sikap dan akhirnya dapat membentuk perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku seseorang yakni sikap orang tersebut (17).

Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengarah kepada perilaku positif yang dilakukan ibu balita dalam pemberian makan. Tingkat perilaku ibu meningkat dalam pemberian makan dengan memberikan makanan dengan jenis makanan yang beragam dan pemberian buah sebagai makanan selingan, namun kurang dalam jumlah asupan dikarenakan balita yang jarang menghabiskan makanan dan sudah terbiasa makan dengan porsi sedikit.

#### 4. 4. KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi gizi dengan metode *emotional-demonstration* terhadap perilaku Ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang ( $p=0.000$ ).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak terkait yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

- Kurang. Community Develipment J. 2019;3(1).
2. Hati G, Adi Isbandi R. Kajian Permasalahan dan Potensi

- Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Bagi Anak Dalam Kaitannya Pada Kualitas Hidup Anak Yang Tidak Berkecukupan Gizi Di Keluarga Miskin Perkotaan. Skripsi UI. 2015;
3. Fitriani R, Dewanti LP, Kuswari M, Gifari N, Wahyuni Y. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Seimbang, Citra Tubuh, Tingkat Kecukupan Energi Dan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Pada Siswa. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2020;4(1):29–38. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/5041/1885>
  4. Riset Kesehatan Dasar. Hasil Utama Rikesdas 2018. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
  5. Dinas Kesehatan Lombok Barat. Data Persentase Underweight Februari 2018. 2018.
  6. Bakti Indra P, Ahmad Y, Raini Diah S. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Dan Tingkat Konsumsi Energi Dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Skripsi, Fak Ilmu Keperawatan Univ Padjajaran. 2012;
  7. Zuraida RN. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. Skripsi, Semarang Univ Diponegoro. 2013;
  8. Muhammad N. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap, Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Padang Bulan. Skripsi, Fak Kedokt Univ Sumatra Utara. 2017;
  9. C NC, Gultom D. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Penatalaksanaan Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli. Tesis, Univ Prima Indones. 2018;
  10. Sunarto K. Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dari Sarapan Dengan Status Gizi Siswa. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2019;1(1):1–6. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/1783/1171>
  11. Ernawati H, Djewarut H. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Posyandu Wilayah



- Kerja Puskesmas Antang  
Perumnas Makassar. *J Kesehat.*  
2013;2(2).
12. Nursetiya UN, Nugraheni SA,  
Rahfiludin MZ. Pengaruh  
Pendidikan Gizi Terhadap  
Pengetahuan Dan Praktik Ibu  
Dalam Pemberian Makan Balita  
Gizi Kurang. *J Kesehat Masy.*  
2019;(4).
  13. Global Aliance For Improved  
Nutrition. Ubah Perilaku Gizi  
Masyarakat, Emo- Demo.  
Surabaya. 2019;
  14. Sugiyono. Statistika Untuk  
Penelitian. Bandung: Alfabeta;  
2017.
  15. Septiani BDS. Pengaruh  
Minuman Sari Kacang Hijau dan  
Olahraga Stretching terhadap  
Nyeri Haid Primer Remaja Putri.  
Tesis, Pascasarj Univ Sebel  
Maret Surakarta. 2018;
  16. Zakiyyah et. a. Pengaruh Emo-  
Demo Terhadap Menu MP ASI  
Pada BADUTA. *J Ilm*  
*Kebidanan.* 2020;7(1):42-7.
  17. Rachmawati SS, Agustini N.  
Pengetahuan, Sikap, Dan  
Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan  
Gizi Balita. *J Keperawatan*  
*Indones.* 2014;17(3):88-9.